

**STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI ANTARA SMP AL FATTAH
SEMARANG DAN SMP MUHAMMADIYAH 7 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

YUSUF BACHTIAR
15.206.1036

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010

Semarang, 3 Agustus 2010

Nama : Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Alamat : Jl. Parang Kembang IV/23 Tlogosari Semarang

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Di

Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Yusuf Bachtiar

NIM : 152061036

Judul : Studi Komparasi Pembelajaran PAI Antara SMP Al Fatah Semarang dan SMP Muhamadiyah 7 Semarang

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
Jl. Kaligawe KM 4 P.O.BOX.1235 Telp.(024) 583583 Semarang**

Semarang, 19 Syawal 1431 H.
28 September 2010 M.

PENGESAHAN

**Skripsi Saudara : Yusuf Bachtiar
NIM : 15.206.1036
Judul : Studi Komparasi Pembelajaran PAI Antara SMP Al Fattah
Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal :

Selasa, 28 September 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan Strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyangand Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji

Penguji I

Drs. Nidlomun Nizam, M.Ag.

Penguji II

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Mengetahui,
Pembimbing

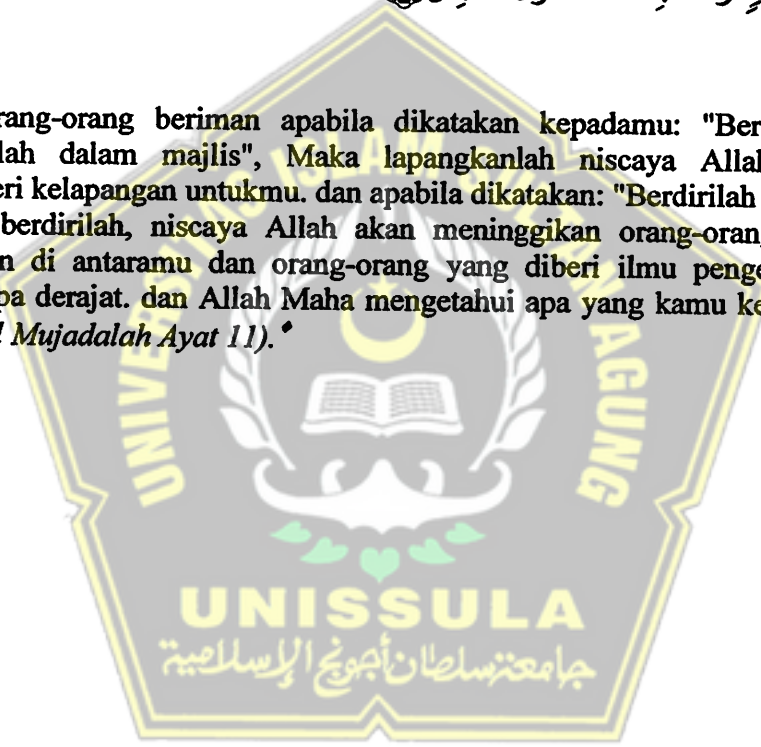
Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah Ayat 11).^{*}



^{*} Al-Qur'an, *Alqur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2001, hlm. 123

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang diterbitkan, dan
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 3 Agustus 2010

Penulis

Yusuf Bachtiar

NIM. 152061036



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan segala taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " **Studi Komparasi Pembelajaran PAI Antara SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang**" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran, tenaga dan waktu untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
4. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah, Staf Pengajar dan Karyawan SMP Al Fattah Semarang yang memberi bantuan penulis selama penelitian.

6. Bapak Kepala Sekolah, Staf Pengajar dan Karyawan SMP Al Fattah Semarang yang memberi bantuan penulis selama penelitian.
7. Bapak Kepala Sekolah, Staf Pengajar dan Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Semarang yang memberi bantuan penulis selama penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sugiyanto dan Ibu Indah Yuningsih yang telah mendo'akan, mendidik, merawat dari kecil dan mendukung baik secara moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Adik-adikku tersayang, terima kasih atas dorongan dan do'anya.
10. Teman-teman Tarbiyah angkatan 2006, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
11. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amin...

Semarang, 3 Agustus 2010

Penulis

Yusuf Bachtiar
NIM. 152061036

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.....	1
B. PENEGASAN ISTILAH.....	3
C. PERUMUSAN MASALAH.....	4
D. TUJUAN PENULISAN SKRIPSI.....	5
E. METODE PENELITIAN.....	5
F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....	8
BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian PAI.....	10
2. Dasar PAI.....	13
3. Tujuan dan Fungsi PAI.....	18
4. Proses Pembelajaran PAI.....	21
5. Materi PAI.....	22
6. Metode Pembelajaran PAI.....	24
B. Komponen-komponen Pembelajaran.....	28
1. Komponen Pendidik.....	28

2. Komponen Anak Didik.....	30
3. Komponen Alat.....	31

BAB III STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI ANTARA SMP AL FATTAH SEMARANG DAN SMP MUHAMMADIYAH 7 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMP Islam Al Fattah dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang	34
1. Kondisi Umum SMP Al Fattah Semarang	34
a. Tinjauan Historis	34
b. Letak Geografis	35
c. Struktur Organisasi.....	36
d. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	38
2. Kondisi Umum SMP Muhammadiyah 7 Semarang	41
a. Tinjauan Historis	41
b. Letak Geografis	42
c. Struktur Organisasi.....	43
d. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	45
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	48
1. Proses Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang	48
a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	48
b. Tujuan Pembelajaran PAI.....	49
c. Materi Pembelajaran PAI	49
d. Metode Pembelajaran PAI.....	51
2. Proses Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang	52
a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	52
b. Tujuan Pembelajaran PAI.....	53
c. Materi Pembelajaran PAI	53
d. Metode Pembelajaran PAI.....	54

**BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN PAI ANTARA SMP AL FATTAH
SEMARANG DAN SMP MUHAMMADIYAH 7 SEMARANG**

A. Analisis Tentang Proses Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah
Semarang 56

 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI..... 56

 2. Tujuan Pembelajaran PAI 57

 3. Metode Pembelajaran PAI 58

 4. Materi Pembelajaran PAI..... 59

**B. Analisis Tentang Proses Pembelajaran PAI di SMP
Muhammadiyah 7 Semarang59**

 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI..... 59

 2. Tujuan Pembelajaran PAI 60

 3. Metode Pembelajaran PAI 61

 4. Materi Pembelajaran PAI..... 62

**C. Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran PAI di SMP Al
Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang 62**

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 55

B. SARAN 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Struktur Organisasi SMP Al Fattah Semarang Tahun Ajaran 2009/2010	37
Tabel II	Keadaan Guru SMP Al Fattah Semarang Tahun Ajaran 2009/2010	38
Tabel III	Keadaan Karyawan SMP Al Fattah Tahun Ajaran 2009/2010	40
Tabel IV	Keadaan Siswa SMP Al Fattah Tahun Ajaran 2009/2010	40
Tabel V	Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 7 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010	44
Tabel VI	Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 7 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010	45
Tabel VII	Keadaan Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010	47
Tabel VIII	Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010	48



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen pokok yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan umum, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang perguruan tinggi sekalipun. Pendidikan Agama Islam (PAI) memposisikan diri sebagai suatu sistem yang berkepribadian luhur dan sesuai yang diharapkan falsafah Pancasila.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan landasan bagi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Secara menyeluruh isi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bersumber dari pokok-pokok ajaran Islam, yaitu Al Quran dan Hadis yang memiliki kesesuaian dengan pengamalan Pancasila. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah selayaknya menjadi landasan utama pendidikan-pendidikan yang lainnya, PAI harus mampu menjadi tolok ukur dalam membangun bangsa dan membentuk watak serta kepribadian peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai pembelajaran terhadap anak didik maka ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak¹.

Karena pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) maka dari itu penulis memilih judul ini agar mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang. Melihat latar belakang dari kedua SMP Islam tersebut yang sama-sama bernafaskan islami,

¹. Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, halaman 86.

maka penulis memilih kedua SMP tersebut sebagai tempat penelitian penulis. Selain itu dilihat dari beberapa sudut pandang kedua sekolah ini sebanding, misalnya dilihat dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan kedua SMP Islam tersebut yang juga sama-sama mengajarkan fiqih, Qur'an Hadis, bahasa arab, akidah ahklak, tarikh atau SKI. Namun ada perbedaan sedikit, jika SMP Al-Fattah mengajarkan 5 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, tapi kalau SMP Muhammadiyah 7 Semarang ada pelajaran tambahan, yaitu KeMuhammadiyah.

Komponen-komponen yang dibandingkan yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajarannya : Dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Tinjauan pada ketiga aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan anak didik di kelas.²
2. Tujuan pembelajarannya : Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran yang akan dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Didalam tujuan pembelajaran terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan kedalam diri setiap anak didik. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung. Oleh karena didalam tujuan terpatri sejumlah norma, maka tujuan dimasukkan kedalam salah satu komponen interaksi edukatif.³
3. Materi pembelajaran : Bahan-bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu fiqih, Qur'an Hadis,

² Drs, Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Cetakan ketiga, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm 18

³ *Ibid*, hlm 17

bahasa arab, SKI atau tarikh, akidah ahklak. Tapi kalau SMP Muhammadiyah 7 Semarang ditambah dengan mata pelajaran KeMuhammadiyah.

4. Metode pembelajaran : Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, tidak jarang guru yang menggunakan lebih dari satu metode, hal ini dikarenakan suatu metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga menuntut seorang guru untuk memvariasikan suatu metode sehingga kekurangan dari suatu metode bisa ditutupi metode yang lainnya .⁴

Teknik perbandingan yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif deskriptif. Yaitu dengan cara menganalisis tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kedua SMP Islam tersebut.

Penulis berharap persamaan dan perbedaan di kedua SMP Islam tersebut membuat kita sadar bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting dan bahwa kita harus terus meningkatkan mutu atau kreativitas Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih bermutu dan pengajar-pengajarnya memiliki kreativitas yang tinggi.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Studi Komparasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara SMP Al-Fattah dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang. Menurut penelitian penulis, skripsi yang penulis susun belum pernah diteliti oleh orang lain, hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru dari kedua SMP tersebut.

1. Alasan penulis memilih judul seperti di atas karena penulis ingin mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di kedua SMP islam tersebut.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang berguna untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.

⁴ *Ibid*, hlm 19

3. Di SMP Al-Fattah dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang sama-sama mengajarkan PAI dan sama-sama dibagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti, fiqh, Qur'an hadis, bahasa arab, SKI atau tarikh, akidah akhlak.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan memberi gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan gambaran yang jelas tentang beberapa istilah yaitu :

1. Studi

Studi adalah “kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah⁵”.

2. Komparasi

Komparasi adalah “berkenaan atau berdasarkan perbandingan”. Jadi perbandingan adalah hal yang dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara satu hal dengan suatu hal yang lainnya.

3. Pembelajaran : Menurut bahasa berarti proses, cara mengajar atau mengerjakan⁶; bisa diartikan juga bahwa pembelajaran sama dengan metodik yaitu suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik penyajian bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien⁷.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 860.

⁶ *Ibid*, hlm 13

⁷ Drs.M. Basyirudin Usman. M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm 4-5

agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadis”⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi ini, maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang.
2. Bagaimana Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang.
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka beberapa hal yang ingin dicapai penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang.
2. Untuk menjelaskan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang.
3. Untuk menjelaskan Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran PAI Antara SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat di pertanggungjawabkan dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan).

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMA dan MA*, Jakarta, Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2003, hlm 7.

2. Metode Penelitian.

a. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber atau tempat peneliti memperoleh keterangan atau informasi⁹. Dari pengertian di atas maka subyek penelitian penulis adalah siswa dari SMP Al Fattah dan dari siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang, serta guru bidang studi PAI di kedua SMP Islam tersebut.

b. Jenis dan Sumber Data.

Dalam penelitian terdapat dua jenis sumber data yaitu :

1) Data primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya¹⁰.

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari siswa kedua SMP tersebut yakni dari siswa SMP Al Fattah dan siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang. Selain itu ada juga sumber dari guru PAI di kedua SMP tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya sebagai penunjang¹¹. Data sekunder ini berkaitan dengan sekolah, data sekunder ini diantaranya : Sejarah berdirinya, letak geografis, dan struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa di SMP Al Fattah dan siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang. Data sekunder ini bersumber dari Kepala Sekolah maupun dari Wakil Kepala Sekolah, Kepala Yayasan dan Karyawan, bagian Tata Usaha (TU).

⁹. Bambang M Amin, *Menyusun Rencana Suatu Pendekatan Praktis*, Rajawali Pres, Jakarta, 1990, Hlm 7.

¹⁰. Drs Sumadi Suryabrata, BA, MA, ED, S, Ph, D, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pres, Jakarta, 1987, Hlm 93.

¹¹. *Ibid*, Hlm 93.

3. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian Skripsi ini, ada beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah tehnik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian¹².

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran PAI yang meliputi : tujuan, materi, metode, media dan sarana prasarana kelas di kedua SMP tersebut.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi untuk mendapat suatu informasi¹³. Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak, lain yang dipandang perlu guna mendapatkan data tentang situasi umum dan proses belajar mengajar di kedua SMP Islam tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat hasil kegiatan dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.¹⁴

d. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah usaha untuk memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah terkumpul, untuk selanjutnya

¹². Drs Yatim Riyanto. M.Pd, *Metodologi Penelitian Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya, SIC Surabaya, 1996, Hlm 67.

¹³. Prof. Dr Nasution, MA, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, Hlm 113.

¹⁴. Prof, Dr Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yaspin, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, Hlm 11

data tersebut disusun setelah diseleksi terlebih dahulu, kemudian diolah serta dianalisis agar dapat dipahami kandungannya.

e. **Metode Kualitatif Deskriptif**

Metode kualitatif deskriptif adalah data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis tentang Pembelajaran PAI di kedua SMP Islam tersebut serta membandingkan persamaan dan perbedaan di kedua SMP Islam tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna agar mendapatkan gambaran tentang pembahasan skripsi ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

1. **Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. **Bagian Isi Skripsi**

BAB I Pendahuluan yang memuat gambaran skripsi secara garis besar terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori yaitu pijakan yang berlandaskan pada teori-teori dari para ahli berkaitan dengan pembelajaran PAI.

- a. Pembelajaran PAI terdiri dari pengertian PAI, Dasar PAI, Fungsi dan Tujuan PAI, proses pembelajaran PAI, materi PAI dan metode belajar PAI.
- b. Komponen-komponen Pembelajaran yang terdiri dari faktor pendidik, faktor anak didik dan faktor alat.

BAB III Pembelajaran PAI di SMP Islam (Studi komparatif antara SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang)

- a. Gambaran umum tentang SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang diantaranya yaitu : Tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI, yang meliputi proses Pembelajaran PAI, Tujuan PAI, Metode PAI, dan Materi PAI di SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang.

BAB IV Analisis tentang Pembelajaran PAI di SMP Islam (Studi komparatif antara SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang).

Analisis tersebut meliputi analisis tentang pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Fattah dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang. Serta membandingkan persamaan dan perbedaan pembelajaran PAI antara kedua SMP Islam tersebut.

BAB V Penutup: Bab ini merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang sebelumnya telah mengalami proses analisa data terlebih dahulu, selain itu bab ini juga akan memuat saran-saran dari penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi : Bagian ini hanya berisi daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis memulai pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam penulis akan paparkan terlebih dahulu tentang pengertian dari pendidikan. Para ahli berbeda pendapat tentang pengertian dari pendidikan, hal ini dikarenakan mereka berbeda pendapat dalam penekanan dan tinjauan terhadap pendidikan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, lalu mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pendidikan, yang artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan, atau proses perbuatan cara mendidik.¹

Sedangkan menurut UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pasal 1 ayat 1 disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ikhlas mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa, dan Negara.²

Adapun pengertian pendidikan menurut beberapa ahli yakni :

Menurut SA. Branata yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun secara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.³

¹ Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1994, cet 3, hlm. 232

² UU SISDIKNAS 2003 (UU RI NO. 20 Tahun 2003) , Jakarta, Sinar Grafika, hlm. 2

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 69

Menurut M. Arif pendidikan adalah menumbuh kembangkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.⁴

Jadi dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada seseorang atau kelompok yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya sehingga sempurna kehidupan lahir maupun batinnya.

Selanjutnya penulis kemukakan beberapa terminology pendidikan Islam.

Dalam Islam pendidikan pada umumnya mengacu kepada *at-Tarbiyah*, *At-Ta'dib* dan *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *at-Tarbiyah*, sedang kedua istilah yang lainnya jarang sekali digunakan padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁵

Sedangkan menurut istilah, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.⁶

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Oman Muhammad Al-Taimy Al-Sya'bani diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dengan alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islam.⁷

⁴ Prof. H. M. Arif, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 3, Jakarta, Bumi Aksara, 1994. Hlm. 10

⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Pers, cet 1, 2002, hlm. 25

⁶ Prof. H. M. Arif, M. Ed, *op. cit*, hlm. 11

⁷ Prof. H. M. Arif, M. Ed, *op. cit*, Hlm. 15

Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan Islam adalah “Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah.”⁸

Begitu juga menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing dan mengarahkan jiwa dan raga peserta didik melalui serentetan proses menuju terbentuknya pribadi yang utuh sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian definisi pendidikan dan pendidikan Islam di atas, dapat kita bandingkan antara kedua hal tersebut bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam unsur-unsur yaitu sama-sama memiliki asas, tujuan, subjek dan objek pendidikan, materi, metode, alat pendidikan dan evaluasi. Yang membedakan adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu Al- Qur’an dan Hadis. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada sumber ajaran Islam, sehingga pendidikan Islam sebagai suatu sistem ajaran Islam akan mewarnai seluruh unsur-unsur pendidikan itu sendiri.

Setelah membicarakan tentang pendidikan dan pendidikan Islam, maka pembahasan berikutnya yaitu Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁰

⁸ Drs. Muhaimin, MA. Et al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 29-30

⁹ Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, PT Logos Wacana Islam, cet 2, 2000, hlm. 6

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.86

Sedang menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹

Zuhairini dkk menyebutkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik supaya mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Abdul Rahman berpendapat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹³

Berdasarkan definisi para pakar di atas maka penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mendidik peserta didik agar memahami, menyakini serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pelatihan pembelajaran yang telah ditentukan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni memiliki kepribadian muslim serta mampu menyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya semua aktivitas manusia pasti memiliki dasar, karena jika ada aktivitas manusia yang tidak mempunyai dasar, maka akan mudah tergoyahkan. Begitu pula dengan pendidikan, melihat dari

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130

¹² Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofar, Drs. Slamet AS, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hlm. 27

¹³ Drs. Mahfudh Shalahudin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1987, hlm. 9

definisi-definisi di atas maka pendidikan perlu memiliki dasar yang kuat dan orientasi yang jelas, sehingga kedudukannya akan mantap.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari sumber-sumber ajaran agama Islam yang fundamental. Sebab Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari agama itu sendiri, misalnya sumber dari Pendidikan Agama Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Tetapi sebagai salah satu sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari pendidikan yang ada, termasuk dalam menentukan acuan dasar tanpa mengurangi identitas keislaman yang ada.

Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar-dasar yang kuat. Dasar tersebut ditinjau dari beberapa segi :

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Adapun dasar yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dari segi yuridis yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: "Ketuhanan Yang Maha Esa."¹⁴
- 2) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu :
 - a) Pembukaan UUD 45 alinea keempat : "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa."
 - b) Batang tubuh UUD 1945 pasal 29 Ayat 1 yang berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu."¹⁵

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Op.cit*, hln. 132

¹⁵ UUD 1945, Jakarta, AS, hlm. 19

3) Dasar Operasional yaitu undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

a) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Pasal 30 ayat 2

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.¹⁶

b. Dasar Religius

Yaitu dasar pijakan yang bersumber dari ajaran Islam yaitu :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang melalui perantara Malaikat Jibril, yang diturunkan guna menjadi pedoman hidup manusia agar mendapat kesempurnaan hidup di dunia maupun di akherat.

Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan, sebagaimana firman Allah :

QS. Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.

Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,

¹⁶ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Semarang, Aneka Ilmu, 2009, 15

dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷

Lafadz iqra di atas adalah menunjukkan bahwa salah satu unsur pendidikan yaitu adanya materi yang akan diberikan oleh sang pendidik tunggal atau sang pencipta yaitu Allah terhadap perkembangan jiwa dan raga manusia dengan alat yang berupa qolam dimana Allah mengajarkan apa yang tidak diketahui oleh manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dapat dididik dibimbing dan diarahkan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 31-32 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya :

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹⁸

Kata *Allama* menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik, diajar, dilatih dan dibimbing. Dengan potensi yang dimiliki manusia maka kedudukan manusia lebih tinggi dari pada malaikat.

¹⁷ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : 1985 hlm. 598

¹⁸ *Ibid*, hlm. 7

Dalam ayat di atas Allah memposisikan diri-Nya sebagai pendidik utama yang mendidik Adam dan para malaikat dengan memberi materi berupa nama-nama benda seluruhnya.

2) Hadis

Hadis merupakan sumber dasar rujukan umat Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, karena kedudukan Hadis sebagai penjelasan apa-apa yang tercantum di dalam al-Qur'an.

Sebagai penjelasan dari Al-Qur'an Rasul dalam sabdanya tidak luput perhatiannya terhadap dunia pendidikan. Apalagi kalau kita kaji lebih mendalam kita akan mendapatkan Hadis Rasulullah yang membicarakan pendidikan dan pentingnya ilmu pengetahuan.

c. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pasangan hidup.¹⁹

Oleh karena itu bagi orang-orang yang selalu ingin hidupnya tenang dan tenteram maka ia selalu mendekati diri pada Allah SWT, sesuai firman-Nya dalam QS. Ar Ra'd ayat: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 132-133

Artinya :

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*²⁰

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam sama dengan tujuan Pendidikan Nasional, karena PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana terdapat dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²¹

Sedangkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan dan memajukan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²⁰ Depag RI, *op. cit.*, hlm. 373

²¹ UU No. 20 Tahun 2003, *op. cit.*, hlm.3

²² *Ibid.*, hlm.13

hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara :

- 1) Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- 2) Mendorong manusia mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.²⁴

Pendidikan agama juga mempunyai tujuan yang berintikan tiga (3) aspek yaitu : iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi :

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia serta dengan alam sekitar.²⁵

²⁴ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm.89

²⁵ *Ibid.*

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi diberikannya Pendidikan Agama Islam yakni :

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran sesuatu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁶

²⁶ Zakiyah Daradjat, op. cit, hlm. 135

4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.²⁷

Sebagai seorang guru, pasti sering mengalami proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, misalnya siswa senang ramai, mengantuk, bahkan mungkin tertidur di kelas, hal ini terjadi mungkin karena :

- a) Guru tidak tahu atau belum tahu apakah materi tersebut sudah dipahami siswanya;
- b) Terjadi komunikasi satu arah;
- c) Guru tidak berusaha mencari umpan balik dari siswa;
- d) Kebanyakan guru menganggap siswanya sebagai “tong kosong”;²⁸

Maka seharusnya demi terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan maka guru mesti sudah memahami bagaimana siswanya dan kondisi siswanya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran yaitu :

- a) Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar sehingga tidak bisa digantikan oleh perangkat canggih apapun seperti radio, computer dan lain sebagainya.

- b) Siswa

Seperti halnya guru, siswa juga mempengaruhi peran penting dalam faktor pembelajaran;

²⁷ Abdul Majid S.Ag., M. Pd, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 110

²⁸ Drs. Hamruni, M. Si, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hlm. 29-30

c) **Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu yang mendukung proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung

d) **Faktor lingkungan**

Lingkungan juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran, jika misalnya lingkungan tidak mendukung maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil.²⁸

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam dilihat dari penamaan suatu mata pelajaran, sebenarnya agama Islam itu bukan suatu mata pelajaran. Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah Kepada umat manusia melalui pada rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad itu merupakan ajaran yang melengkapi ajaran nabi-nabi yang sebelumnya, ajaran ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Ajaran memuat tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Maka demikian berarti materi Pendidikan Agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.²⁹

Inti pokok ajaran Islam meliputi beberapa pokok masalah yaitu :

- a. **Aqidah:** adalah bersifat itiqad batin, mengajarkan ke-Esaan Kepada Allah yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- b. **Sya'riah:** adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan dan mengatur pergaulan hidup kehidupan manusia.

²⁸ Dr. Mina Sanjaya, M. Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet I, Jakarta, Pranada Media Group, 2009, hlm. 52-57

²⁹ Zakiyah Daradjat, op. cit, hlm. 59-60

c. Akhlak: adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan menjadi rukun Iman, rukun Islam dan Akhlak, selanjutnya dari ketiganya lahir ilmu tauhid, ilmu fikih dan ilmu akhlak. Selain itu dilengkapi pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadis, ditambah dengan sejarah Islam, sehingga jika diurutkan menjadi:

- 1) Ilmu tauhid/keimanan
- 2) Ilmu fikih
- 3) Al Qur'an dan Hadis
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh Islam.³⁰

Sedangkan menurut Nina Sanjaya, bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai materi yang meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan manusia dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.³¹

Dari ruang materi tersebut kemudian dirumuskan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada aspek :

- 1) Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Keimanan
- 3) Akhlak
- 4) Syariah.³²

³⁰ Dra. H. Zuhairini, DKK, op.cit, hlm. 60

³¹ *Ibid*, hlm. 2

³² *Ibid*, hlm. 2

6. Metode Belajar Pendidikan Agama Islam

Metode adalah “cara yang di dalam fungsinya untuk mencapai tujuan”. Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode ialah strategi yang wajib digunakan dalam proses belajar mengajar yang setiap kali mengajar seorang guru wajib menggunakannya.

Metode yang digunakan tidak sembarangan harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan beberapa metode, tidak mungkin hanya menggunakan satu metode saja. Apalagi bila rumusan tujuan pembelajaran itu lebih dari dua rumusan tujuan maka diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar.

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan metode ceramah akan berbeda hasilnya dengan kemampuan metode diskusi.

Penggunaan metode yang bervariasi dalam suatu tujuan pembelajaran akan menutupi kekurangan suatu metode dengan kelebihan dari metode yang lain, sehingga metode tersebut menjadi lebih efektif. Selain itu penggunaan metode yang sesuai psikologis anak didik akan membangkitkan umpan balik dari anak didik tersebut, sehingga amat sangat penting bagi seorang pendidik guna memahami psikologi anak didik sebelum menggunakan metode mengajar agar mendapat umpan balik dari anak didik.

Di bawah ini akan penulis kemukakan metode mengajar dalam Pendidikan Agama Islam, yang prinsip dasarnya dari Al Qur'an dan Hadis yakni :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya: gambar-gambar, peta, denah dan alat peraga lainnya.

Metode ceramah ini tepat dipergunakan apabila:

- 1) Akan menyampaikan bahan/materi kepada orang banyak
- 2) Penceramahnya orang pembicara yang baik dan berwibawa
- 3) Tidak ada waktu untuk berdiskusi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak
- 4) Bahan/materi yang akan disampaikan hanya merupakan keterangan/penjelasan (tidak terdapat alternatif lain yang dapat didiskusikan).

Saran-saran pemakaian metode ceramah :

- 1) Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan murid-murid, lingkungan sosial murid serta lingkungan kebudayaan.
- 2) Bahan yang dipergunakan supaya memperhatikan: ucapan, tempo, melodi, ritme dan dinamikanya, serta diikuti mimik yang menarik.
- 3) Sikap dan cara berdiri penceramah harus dapat menimbulkan perasaan simpatik.
- 4) Hendaknya pemakaian metode ceramah diadakan variasi dengan audio-visual, Tanya jawab dan sebagainya.
- 5) Tujuan pembicaraan/bahan yang akan dipelajari murid harus jelas dan dirumuskan sehusus-khususnya lebih dahulu, kemudian menyusun bahan ceramah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dapat membangkitkan minat dan menarik perhatian murid.
 - b) Dapat dimengerti dengan mudah dan jelas.
 - c) Dapat memberikan pengertian kepada pendengar bahwa bahan itu sangat penting/berguna.
- 6) Cara penanaman pengertian dengan jelas, dengan jalan : memulai sesuatu pembicaraan dengan sesuatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok pelajaran dan terakhir penyimpulan kembali pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan.

Penggunaan metode ceramah dalam Pendidikan Agama Islam, hampir semua bahan/materi Pendidikan Agama Islam dapat mempergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah Aqidah, Syari'ah maupun Akhlak. Hanya saja pelaksanaannya/penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.

Metode ceramah ini banyak dipakai oleh para Rasul dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini dapat kita lihat misalnya sebelum Nabi Musa a.s. menjalankan misi dakwahnya. Selain itu hampir semua bahan/materi dakwah Nabi Muhammad s.a.w. disampaikan melalui metode ceramah ini.

b. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sedang murid memberi jawaban sesuai dengan fakta.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

Metode Tanya jawab tepat dipergunakan :

- 1) Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- 2) Untuk mengarahkan proses berfikir anak
- 3) Sebagai ulangan/evaluasi pelajaran yang telah diberikan
- 4) Sebagai selingan dalam ceramah/pembicaraan.

Saran-saran pemakaiannya:

Dalam penentuan metode ini, hendaknya diperhatikan hal-hal :

- 1) Merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan
- 2) Pertanyaan dapat membangkitkan minat, dapat mendorong inisiatif anak, dan dapat merangsang murid untuk bekerja sama

- 3) Melatih anak mampu mengasosiasikannya dengan masalah-masalah lain
- 4) Tehnis pengajuan pertanyaan hendaknya ditujukan kepada seluruh kelas dan giliran menjawab diberikan secara merata, tidak terpusat pada murid tertentu saja.

Metode tanya jawab juga banyak dipakai pada pendidikan Agama dalam hubungannya dengan bahan/materi pelajaran agama, yang meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Bahkan ketiga inti ajaran Islam tersebut disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dengan melalui tanya jawab. Demikian pula pada waktu mengangkat Mu'adz bin Jabal untuk menjabat hakim di negeri Yaman melalui beberapa tanya jawab yang diajukan oleh Rasulullah sekaligus merupakan contoh pemakaian metode tanya jawab Pendidikan Agama.

c. Metode pemberian tugas belajar (resitasi)

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

Dalam pendidikan Agama sering juga dipergunakan metode ini, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis, misalnya:

1. Setelah selesai pelajaran berwudlu di kelas, anak-anak ditugaskan untuk selalu mengikuti/menirukan orang tuanya/saudaranya yang sedang berwudlu, untuk kemudian dilaporkan kepada guru pada jam pelajaran minggu berikutnya.
2. Menjelang Hari Raya 'Idul Fithri, diterangkan tentang masalah zakat fitrah, Kemudian anak-anak diberi tugas oleh guru untuk mengumpulkan zakat fitrah (sebagai 'amil) dan kemudian membagikannya kepada para fakir miskin. Setelah selesai mereka

harus mempertanggungjawabkan tugasnya dengan membuat laporan kepada guru.

Metode resitasi tepat dipergunakan :

- 1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap.
- 2) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.
- 3) Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.

Saran-saran pelaksanaannya

- 1) Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti benar apa yang harus dikerjakan.
- 2) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
- 3) Hendaknya diadakan kontrol (pengawasan) yang sistematis, sehingga mendorong anak bekerja sungguh-sungguh.
- 4) Bahan tugas yang diberikan kepada anak-anak, hendaknya bersifat:
 - a) Menarik perhatian anak-anak.
 - b) Mendorong anak untuk mencari, mendalami, mengalami dan menyampaikan.
 - c) Anak-anak mempunyai kesanggupan untuk menyelesaikannya (setarap dengan kemampuan anak).
 - d) Disamping praktis juga harus ilmiah.³³

B. Komponen-komponen Pembelajaran

1. Komponen Pendidik

Guru merupakan komponen pendidikan yang mendukung atas berhasil atau tidaknya siswa dalam hal belajar. “guru adalah mendidik, mengajar,

³³ Dra. H. Zuhairini, DKK, op.cit, hlm. 83-98

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan pada siswa.³⁴

Para ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidik terbagi :

a. Pendidik kodrati (orang tua)

Orang tua adalah sebagai pendidik kodrati karena orang tua merupakan pendidik yang paling utama. Secara kodrati anak dilahirkan oleh orang tua (ibunya) dalam keadaan yang tidak berdaya.³⁵

Memang orang tua lah yang termasuk pendidik yang paling utama, karena dengan kesadaran yang paling mendalam serta didasari rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam pula orang tua mengasuh atau mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran.³⁶

b. Pendidik profesi (guru)

Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab dari tiga sudut, diantaranya adalah dari orang tua, masyarakat dan negara.³⁷

Dengan didorong rasa tanggung jawab maka dari diri guru akan muncul seperti sifat tekun, berwibawa, mengutamakan kedisiplinan dan keteladanan.³⁸ Guru memiliki tanggung jawab terhadap Negara yaitu mencerdaskan generasi penerus bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

Dalam kegiatan-kegiatan pendidikan seorang guru itu mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat kuat demi tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi

³⁴ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Rosda Karya, 1996, hlm.

7

³⁵ Drs. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 8

³⁶ Prof. Dr. Sutari Imam barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Offset, 1986, hlm. 61

³⁷ op. cit, hlm. 8

³⁸ *Ibid*, hlm. 32

tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.³⁹

Seorang pendidik harus bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh menjadikan anak dewasa didalam jasmani dan rohani dan anak didik harus diberikan motif-motif untuk berbuat baik.⁴⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, guru harus memiliki dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁴¹ Selain itu guru juga harus bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh menjadikan anak dewasa di dalam jasmani dan rohani dan guru juga harus memberikan motivasi untuk berbuat yang tidak melanggar norma susila.⁴²

2. Komponen Anak didik

Anak didik adalah seorang anak yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dan perubahan-perubahan itu terjadi secara wajar.

Anak itu harus dididik, karena pada hakikatnya anak itu makhluk susila ia mempunyai benih-benih makhluk susila dan tanpa pendidikan ia tidak dapat mencapai tingkat kesusilaan.⁴³

Anak didik sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan, sehingga ada alasan pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan.⁴⁴

³⁹ Drs. Moh. Uzer Usman, *op. cit*, hlm. 6

⁴⁰ *op. cit*, hlm. 74

⁴¹ *op. cit*, hlm. 21

⁴² Prof. Dr. sutari Imam barnadib, *op. cit*, hlm. 74

⁴³ *Ibid*, hlm. 78

⁴⁴ Khairan Rosyadi, *Pendidikan Praktik*, cet I, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004, hlm.

Anak didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama mempunyai profil materi pengetahuan yang berbeda antara satu sama lainnya. Hal ini bergantung dengan kondisi dan kemampuan anak tersebut diantaranya :

- a) Lingkungan dimana peserta didik belajar secara aksidental (kebetulan) dan incidental (kadang-kadang), disini belajar mereka tidak terprogram.
- b) Lingkungan belajar dimana peserta didik belajar secara intensional (sengaja dan dikehendaki)
- c) Sekolah dimana peserta didik mengikuti program yang ditetapkan
- d) Lingkungan pendidikan yang optimal, disekolah yang ideal dimana peserta didik dapat melakukan secara belajar aktif (CBSA) sekaligus menghayati atau mengaplikasikan nilai-nilainya.⁴⁵

Dasar hakiki daripada anak-anak didik ialah anak-anak harus dididik karena pada hakikatnya anak itu makhluk susila. Tanpa pendidikan tidak akan mampu mencapai tingkat kesusilaan.

3. Komponen Alat

Yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan.⁴⁶

Mempergunakan suatu alat pendidikan berarti menjadi alat itu sendiri. Adapun mengenai alat pendidikan harus dipilih dan ada kaitannya dengan tujuan pendidikan hal ini tergantung siapa yang akan menggunakan alat tersebut.⁴⁷

Alat-alat pendidikan tidak hanya terbatas pada perlengkapan sekolah saja (kursi, meja, papan tulis, kapur, kurikulum juga termasuk alat-alat pendidikan), tetapi dapat juga berupa nasehat, tuntunan, contoh, hukuman, ancaman dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁵ Drs. Fuad Ihsan, *Op. cit*, hlm. 98

⁴⁶ *op. cit*, hlm. 98

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 98

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 95

Lebih lanjut Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib memberikan batasan terhadap alat-alat pendidikan yakni “suatu tindakan perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan”.⁴⁹

Persoalan yang dihadapi dalam hal alat-alat pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan apakah yang akan dicapai
- b. Alat-alat mana yang tersedia
- c. Pendidik mana yang akan menggunakan
- d. Kepada anak didik yang mana

Apabila melihat dari hal anak didik yang mana berarti berhubungan dengan :

- 1) Jenis kelamin
- 2) Berhubungan dengan umum
- 3) Berhubungan dengan bakatnya
- 4) Berhubungan dengan perkembangannya
- 5) Berhubungan dengan alam sekitarnya

Sebagai seorang pendidik harus waspada dan berhati-hati benar didalam menggunakan alat-alat pendidikan tersebut sebab akan berbahaya bagi perkembangan anak didik.

Adapun alat yang pertama-tama yang membantu anak menjadi dewasa ialah pergaulan, sering terjadi seorang anak berbuat seperti apa yang dilihatnya dari perbuatan orang dewasa tapi tiba-tiba mendapat teguran, hal yang demikian memungkinkan menjadi tenaga perusak terhadap hubungan kodrat yang berdasarkan kepercayaan antara pendidik dan anak didik, maka sifat pergaulan harus biasa. Selain pergaulan kewibawaan juga merupakan alat pendidikan yang penting.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 96

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 113

BAB III

STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI ANTARA SMP AL FATTAH DAN SMP MUHAMMADIYAH 7 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMP Al Fattah dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang

1. Kondisi Umum SMP Al Fattah

a) Tinjauan Historis

SMP Al Fattah Terboyo Semarang adalah suatu lembaga pendidikan umum tingkat menengah pertama yang berada dibawah payung yayasan Pendidikan Islam Al Fattah Terboyo Semarang. SMP ini berhasil didirikan karena keinginan dan kerja keras dari pengurus yayasan Islam Al Fattah Terboyo Semarang, SMP ini merupakan perubahan dari PGA Al Fattah.

Yayasan Islam Al Fattah Terboyo Semarang adalah suatu lembaga bernaafaskan Islam. Yayasan ini mengelola dari tingkat pendidikan kanak-kanak sampai sekolah menengah atas, walaupun yang dikelola adalah sekolah-sekolah umum namun dapat penulis ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari beberapa mata pelajaran Islam merupakan pelajaran yang penting di SMP ini.

SMP Al Fattah disahkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kantor Jawa tengah dengan berstatus swasta pada tahun 1968. Atas inisiatif dari pengurus yayasan maka berdirilah PGA Al Fattah, alasannya yakni karena dirasa masih kurangnya daya tampung untuk sekolah lanjutan tingkat pertama yang bernaafaskan Islam sehingga berdirilah PGA Al Fattah ini. Hal ini diutamakan bagi lingkungan Terboyo Genuk Semarang yang rata-rata masyarakatnya berekonomi menengah ke bawah sekaligus hal itu dimaksudkan mengembangkan pengetahuan Agama Islam di daerah tersebut.

Pada waktu semasa masih berstatus PGA Al Fattah, ujiannya masih menginduk pada PGA Candi Semarang. Karena dirasa yang masuk ke PGA Al Fattah ini sedikit, maka pada tahun 1970 lembaga tersebut diganti menjadi SMP Al Fattah, hal ini berlanjut sampai sekarang.

Sedang lahan yang digunakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan merupakan tanah wakaf pada akte notaris tertanggal 28 Maret 1986 no. 87, yang mempunyai luas 5766 m². Sedangkan status bangunannya merupakan milik yayasan yang mempunyai luas 1608 m².

Dengan kerja keras dan berbagai rencana maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus yayasan, maka akhirnya pada tahun 1979 sampai sekarang lembaga pendidikan SMP Al Fattah telah mendapatkan kepercayaan dari departemen pendidikan dan kebudayaan untuk melaksanakan ujian nasional sendiri dengan status disamakan, hal ini terbukti saat penulis melaksanakan observasi para guru-guru masih disibukan dengan persiapan ujian nasional. Adapun SK kelembagaannya adalah no 13 tahun 1970 tanggal 6 Januari, NSS/NSM/NDS (12 digit) : 204036309070.¹

b) Letak Geografis

SMP Al Fattah Semarang yang berada di Jln. Masjid Terboyo No III Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. SMP Al Fattah ini seperti disebutkan di atas menempati tanah kurang lebih 5766 m², dengan luas bangunan 1608 m², bangunan yang sudah permanen adalah sebagai berikut :

1. 12 ruang kelas
2. 1 ruang perpustakaan
3. 1 ruang tata usaha

¹ Dokumentasi dan wawancara Kepala Sekolah SMP Al Fatah Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010, tanggal 25 Maret 2010

4. 1 ruang kepala sekolah
5. 1 ruang guru
6. 1 ruang area lapangan
7. 1 ruang laboratorium IPA
8. 1 ruang laboratorium komputer
9. 1 masjid

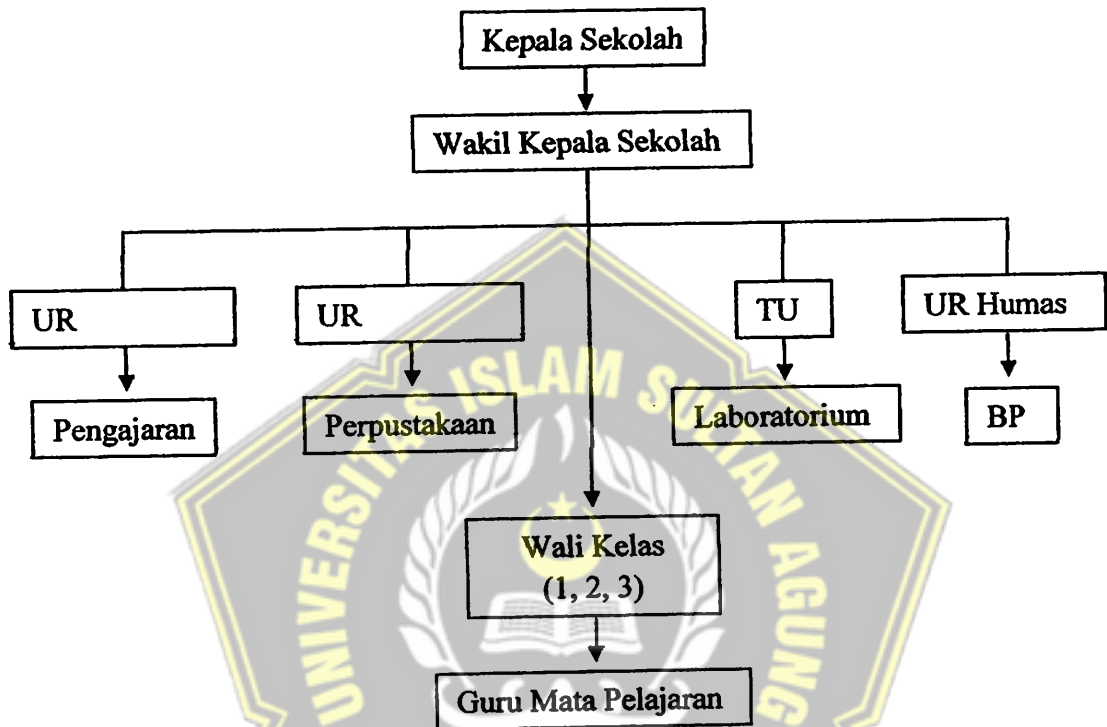
Dengan lokasi dan bangunan yang megah tersebut maka SMP Al Fattah ini penulis katakan mempunyai posisi yang sangat strategis, apalagi jalan menuju sekolah hanya 10 meter dari jalan kaligawe, dan jalan tersebut bisa ditempuh menggunakan angkutan apa saja maka tidak heran banyak siswa dari lain kampung tersebut bahkan sampai daerah tempat penulis (Jln. Raya Kaligawe) yang bersekolah di daerah tersebut.

c) Struktur Organisasi

Dalam rangka terjalannya kerjasama yang harmonis, guna meningkatkan efektivitas dan kinerja dalam proses pendidikan dan pembelajaran, maka setiap lembaga formal harus memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi yang dimaksud adalah struktur kepegawaian dan tata hubungan kerja serta tanggung jawab masing-masing sehingga akan meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kinerja proses pendidikan dan pembelajaran.

Adapun struktur organisasi yang dimiliki SMP Al Fattah adalah sebagai berikut :

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI SMP AL FATTAH SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010



Sumber: Dokumentasi SMP Al Fattah Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010

d) Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1) Keadaan Guru

Kedaan guru SMP Al Fattah tahun ajaran 2009/2010 mempunyai tenaga guru sebanyak 26 orang. Dari jumlah tersebut 19 orang sebagai guru tidak tetap, 3 orang sebagai guru tetap dan 4 orang PNS.

Adapun mayoritas pendidikan rata-rata S1 dan DIII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN GURU SMP AL FATTAH SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama Guru	Pendidikan Akhir	Status Guru	Jabatan
1	Sutarman, S. Kom	S1	GT	Kep. Sek
2	Dra. Sughirah	S1	GT	Wakasek
3	H. Asnawi	D3	GTT	Humas
4	Drs. Qomarudin	S1	GTT	Guru
5	Anis Fatimah, BSC	Sarmud	GTT	Guru
6	Hj. Ainun Djariyah	Sarmud	GTT	Guru
7	Drs. S Masrur	S1	GTT	Guru
8	Drs. Ikhsanudin	S1	PNS	Guru
9	Moh. Purwanto, S. Pd	S1	GT	Guru
10	Dra. Warni. S	S1	PNS	Guru
11	Danis Yuli AS, S. Pd	S1	GTT	Guru
12	Nur Chadlir, S.Pd	S1	GTT	Guru
13	Dra. Siti Peni L, S.Pd	S1	PNS	Guru
14	Agam Simanullah, S. Pd	S1	GTT	Guru

15	Sri Utami, S. Pd	S1	PNS	Guru
16	Ali Masyhar, S. Pd	S1	GTT	Guru
17	Desi Oktariasari, S. Pd	S1	GTT	Guru
18	Charifah, S. Si	S1	GTT	Guru
19	Triwahyuni S. Pd	S1	GTT	Guru
20	Wiharsih	S1	GTT	Guru
21	Asri Nur Amalia, S. Pd	S1	GTT	Guru
22	Amilatul, S. Pd	S1	GTT	Guru
23	Neil Muna Astutik, SH.I	S1	GTT	Guru
24	Muadun, S. Pd	S1	GTT	Guru
25	Tain sakti, S. Pd	S1	GTT	Guru
26	Dra. Ninik Dj	S1	GTT	Guru

Sumber: Dokumentasi SMP Al Fattah Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010

2) Keadaan Karyawan

Keadaan karyawan SMP Al Fattah Terboyo tahun ajaran 2009/2010 adalah sebanyak 5 orang pegawai, karyawan tersebut diantaranya 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dan semuanya berstatus sebagai pegawai tetap. Pendidikan terakhirnya 3 orang lulus SMA, 1 orang lulus STM, 1 orang DIII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
KEADAAN KARYAWAN SMP AL FATTAH
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama Karyawan	Pendidikan Akhir	Status Karyawan	Jabatan
1	Siti Lutfiyah	SMA	KT	KTU
2	Tshino Samiji	SMA	KT	Ketertiban
3	Nur Chasanah	SMA	KT	Staf TU
4	Fitri Lutfiana, Amd	DIII	KT	Staf TU
5	M. Asy'ari	STM	KT	Pesuruh

Sumber: Dokumentasi SMP Al Fattah Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010

3) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan perjalanan suatu lembaga pendidikan, dimana proses belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak mungkin berjalan sebagaimana mestinya. Pada 7 tahun terakhir SMP ini mempunyai ratusan siswa yang terbagi dalam beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV
KEADAAN SISWA SMP AL FATTAH
TAHUN AJARAN 2009/2010

Tahun	Jml Calon Siswa	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jml kelas I+II+III
2003/2004	357	251	230	226	707
2004/2005	304	234	238	211	683

2005/2006	253	205	223	231	659
2006/2007	197	154	195	211	560
2007/2008	184	138	142	182	462
2008/2009	149	131	135	136	402
2009/2010	127	106	134	121	361

Sumber: Dokumentasi SMP Al Fattah Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010

2. Kondisi Umum SMP Muhammadiyah 7 Semarang

a) Tinjauan Historis

SMP Muhammadiyah 7 Semarang adalah suatu lembaga pendidikan umum tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan yayasan majelis DIKDASMEN PCM Gayamsari Kota Semarang. SMP ini didirikan karena jerih payah dari warga Muhammadiyah.

Yayasan majelis DIKDASMEN PCM Gayamsari Kota Semarang merupakan suatu lembaga yang bernaifaskan Islam. Yayasan mengelola dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah atas.

Yayasan ini didirikan di Jln. Tambak Dalam Sawah Besar Gayamsari Semarang ini merupakan cabang dari DIKDASMEN pusat. Tepat di daerah tersebut bukan hanya mengelola SMP saja tetapi juga mengelola SD. Yang merupakan salah satu dari SD dan SMP Muhammadiyah Sekota Semarang. Hal yang menyebabkan kenapa didirikan di daerah Tambak Dalam karena kurangnya sekolah-sekolah yang bernaifaskan Islam di daerah tambak Dalam tersebut. Selain itu sekolah ini ingin mencetak generasi-generasi kaum Muhammadiyah, selain itu sekolah ini juga ingin mencetak siswa yang beriman kuat, berahlak mulia dan berprestasi.

Tanah yang digunakan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar merupakan tanah milik yayasan, statusnya hak milik. Sedangkan status bangunan merupakan milik yayasan. Luas tanahnya 2700m², sedang luas seluruh bangunan 664 m². Adapun SK kelembagaannya yakni NSS/NSM/NDS : 204036309515 HC 30052027.²

b) Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 7 Semarang terletak di Jln. Tambak Dalam Desa Sawah Besar gayamsari Semarang, tepatnya dari arah pom bensin Gajah lurus sampai kira-kira 500 meter. Mudah dijangkau dari arah manapun juga. SMP Muhammadiyah 7 Semarang ini seperti yang disebutkan di atas menempati tanah seluas 2700m², sedang luas seluruh bangunan 664 m². Bangunan yang sudah permanen adalah sebagai berikut :

1. 12 ruang kelas
2. 1 ruang perpustakaan
3. 1 ruang laboratorium IPA
4. 1 ruang ketrampilan
5. 1 ruang lab. bahasa
6. 1 ruang kantor guru
7. 1 ruang kepala sekolah
8. 1 ruang laboratorium komputer
9. 1 ruang tata usaha
10. 1 ruang guru.

SMP Muhammadiyah 7 Semarang ini mempunyai batasan tempat tinggal yakni :

Sebelah selatan : Jln. Tambak Dalam
Sebelah utara : pemukiman penduduk

² Dokumentasi dan wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010, tanggal 26 Maret 2010

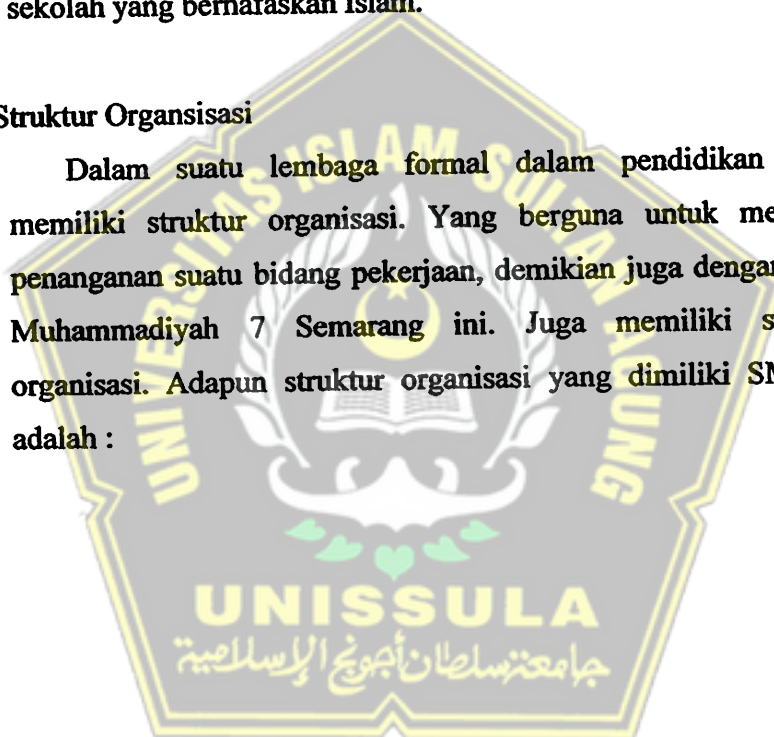
Sebelah timur : pemukiman penduduk

Sebelah barat : pemukiman penduduk

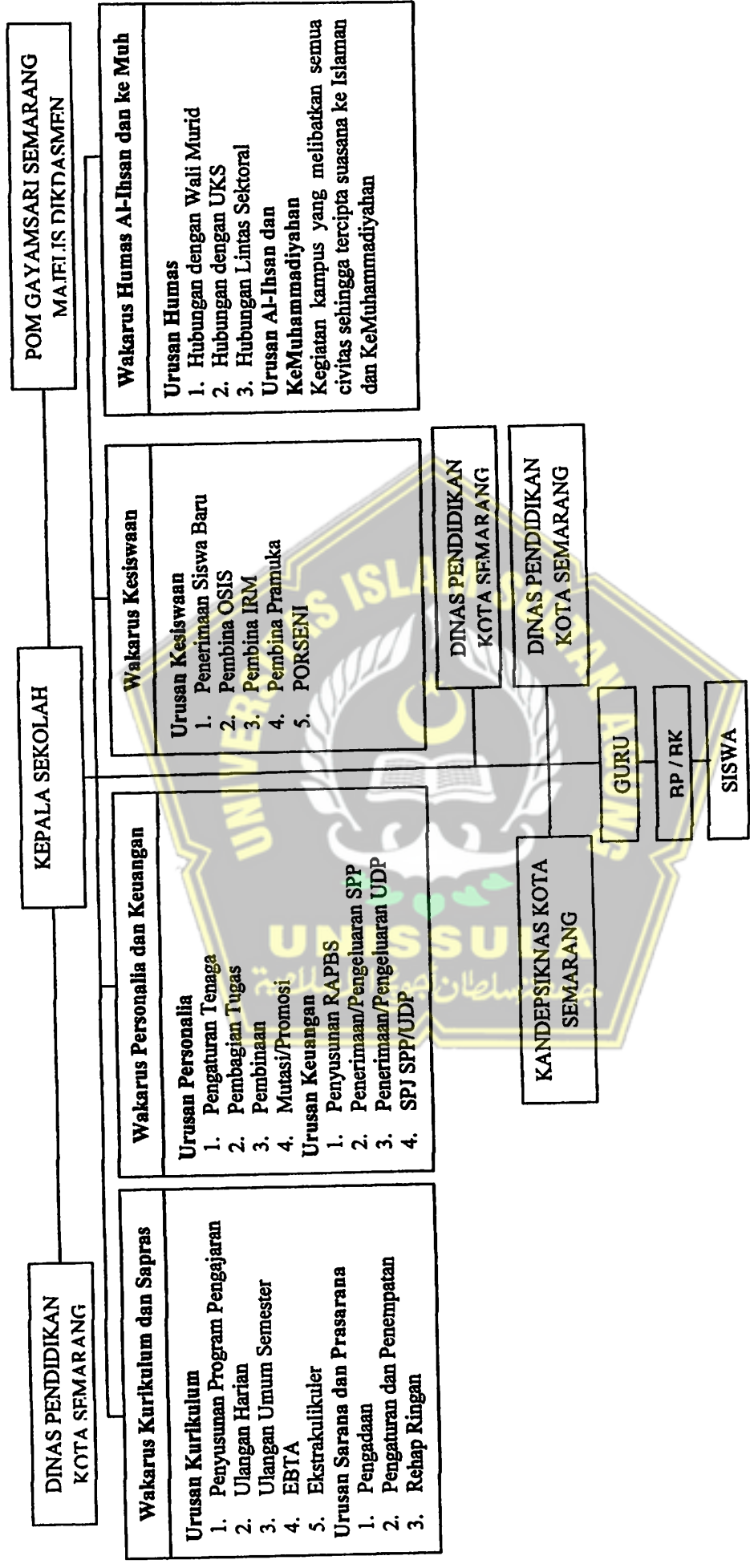
Dengan melihat lokasi dari SMP Muhammadiyah 7 Semarang membuat SMP ini berada dalam posisi yang strategis. Maka tidak heran jika kebanyakan siswa yang sekolah di SMP Muhammadiyah 7 Semarang merupakan warga di sekitar Jln. Tambak Dalam yang menginginkan putra-putrinya bersekolah di sekolah yang bernaftaskan Islam.

c) Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga formal dalam pendidikan harus memiliki struktur organisasi. Yang berguna untuk mengatur penanganan suatu bidang pekerjaan, demikian juga dengan SMP Muhammadiyah 7 Semarang ini. Juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang dimiliki SMP ini adalah :



TABEL V
 STRUKTUR ORGANISASI
 SMP MUHAMMADIYAH 7 SEMARANG



Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 7 Semarang, Tahun Pelajaran

d) Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1) Keadaan Guru

Kedaaan guru SMP Muhammadiyah 7 Semarang ini pada tahun ajaran 2009/2010 memiliki 26 orang guru. Dari 26 orang guru tersebut 22 orang guru tidak tetap sisanya 4 orang guru adalah guru tetap yayasan. Adapun mayoritas guru tersebut rata-rata lulusan S1 dan DIII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI
KEADAAN GURU SMP MUHAMMADIYAH 7
SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama Guru	Pendidikan Akhir	Status Guru	Jabatan
1	H. Haryono, S. Pd	S1	GTY	Kep. Sek
2	Ir. Agus Suyanto	S1	GTY	Wakasek
3	Sudiyat, S.Ag	S1	GTY	Guru
4	Heri Ismail	DIII	GTY	Guru
5	Dyah Emawati	DIII	GTT	Guru
6	Sri Choiriyah, B.A	Sarmud	GTT	Guru
7	Suhartono	DIII	GTT	Guru
8	Drs. Djuari	S1	GTT	Guru
9	Dra. Siti Rodhiyah Moh.	S1	GTT	Guru
10	Slamet Riyadi, S. Pd	S1	GTT	Guru
11	Sri Rejeki, S. Pd	S1	GTT	Guru
12	Irma Setyawati, S. Pd	S1	GTT	Guru
13	Amin Mungaman, S.Kom	S1	GTT	Guru

14	Anita Ulfa Syarifah, S. S	S1	GTT	Guru
15	Asmawi, S. Ag	S1	GTT	Guru
16	Sri Haryanto, S. Pd	S1	GTT	Guru
17	Dini Immawati Zulaeha, S. It	S1	GTT	Guru
18	Prihatin Sri Teguh Wiyanto, SE	S1	GTT	Guru
19	Zalles Andreasi Sundama, S. Pd	S1	GTT	Guru
20	Amin Mahmud, S. Pd	S1	GTT	Guru
21	Kasiman S. Pd	S1	GTT	Guru
22	Suparti S. Pd	S1	GTT	Guru
23	Siti Laeliah, S.S	S1	GTT	Guru
24	Siti Muthi'ah, S. Pd	S1	GTT	Guru
25	Joko Masetya Utama, S. Pd	S1	GTT	Guru
26	Ending Ratmawati, S. Pd	S1	GTT	Guru

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 7 Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010

2) Keadaan Karyawan

Keadaan karyawan SMP Muhammadiyah 7 Semarang tahun ajaran 2009/2010 adalah sebanyak 5 orang karyawan. Karyawan tersebut terdiri dari 1 orang perempuan yang berstatus sebagai karyawan tetap dan 4 orang laki-laki yang berstatus sebagai karyawan tidak tetap. Pendidikan terakhirnya 1 orang lulus SMA, 1 orang D2, 1 orang SMK, 1 orang MA dan 1 orang SMP. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
KEADAAN KARYAWAN SMP MUHAMMADIYAH 7 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama Karyawan	Pendidikan Terakhir	Status Karyawan	Jabatan
1	Maryati	SMEA	KT	Bendahara
2	Warjono	SMP	KTT	TU
3	Endri Puji Winarya. A. MA	D2 PGSD	KTT	TU
4	Dwi Purnomo	SMK	KTT	Penjaga
5	Rasimin	MA	KTT	Caraka

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 7 Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010

3) Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu faktor yang penting dalam perjalanan suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung sebagaimana mestinya. Pada 4 tahun terakhir SMP Muhammadiyah 7 Semarang ini mempunyai ratusan siswa yang terbagi dalam beberapa kelas. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL VIII
KEADAAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010

Tahun	Jumlah Calon Siswa	kelas 7	kelas 8	kelas 9	Jml Kelas 7+8+9
2006/2007	212	180	136	190	506
2007/2008	235	145	175	139	459
2008/2009	221	180	142	162	484
2009/2010	187	144	178	133	455

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 7 Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Fattah Semarang.

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Al Fattah Semarang.

Untuk mengetahui proses belajar mengajar di di SMP Al Fattah Semarang ini maka penulis melakukan observasi yang dilakukan dengan terjun ke lapangan. Hasil tersebut adalah:

- 1) Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam terlebih dahulu.
- 2) Guru menyuruh salah satu siswa untuk menulis materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus guru bertanya siapa yang tidak hadir hari ini.
- 3) Sebelum menjelaskan materi guru mengajukan appersepsi kepada siswa, hal ini dilakukan untuk menguji apakah siswa masih ingat atau tidak materi pelajaran yang kemarin, hal ini juga mempunyai maksud jika masih ingat maka guru akan melanjutkan materi seterusnya. Namun jika tidak maka guru

akan menerangkan kembali intinya sekaligus member pengertian kepada siswa agar mempelajari kembali di rumah.

- 4) Guru menerangkan kepada siswa tentang materi pelajaran hari ini, dalam upaya guru menerangkan materi pelajaran penulis memperhatikan bahwa paling tidak guru menggunakan dua metode yakni:
 - a) Metode ceramah, ini digunakan oleh guru PAI ketika menyampaikan materi pelajaran dan menjelaskan maksud-maksudnya.
 - b) Metode Tanya jawab, metode ini digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa memahami pelajaran yang telah dijelaskan. Metode ini juga digunakan agar siswa bertanya tentang materi pelajaran apa yang kurang dimengerti siswa.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa, sehingga guru dalam hal ini menggunakan metode Resitasi.
- 6) Guru menutup pelajaran untuk hari ini dan menyuruh siswa-siswa agar mengulang materi pelajaran hari ini di rumah. Terakhir guru mengucapkan salam dan keluar dari kelas.³

b. Tujuan pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI di SMP Al Fattah Semarang, bahwa tujuan pembelajaran PAI di SMP ini yaitu membina anak-anak agar memiliki akhlak yang karimah dan menjadikan anak menjadi saleh.⁴

c. Materi pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang

Dari hasil wawancara dengan guru PAI SMP Al Fattah Semarang mengenai materi pembelajaran PAI kepada siswa, sudah berpedoman pada KTSP. Buku yang dipakai dalam pembelajaran

³ Observasi Tanggal 25 Maret 2010

⁴ Wawancara Tanggal 25 Maret 2010, Ibu Nailil Muna Astuti, SH.i

PAI sudah berdasarkan buku yang sesuai kurikulum KTSP. Buku tersebut terbagi ke dalam 5 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Akidah akhlak, SKI, fiqih, bahasa Arab, Qur'an hadis. Adapun materi yang terdapat dalam buku tersebut yakni:

1) Materi Akidah Akhlak

- a) Memahami dan meyakini sifat wajib bagi Allah.
- b) Memahami dan meyakini sifat-sifat jaiz bagi Allah.
- c) Terbiasa menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mencintai dan meneladani sifat Rasul, sahabat dan ulama.

2) Materi SKI

- a) Sejarah masuknya Islam di Nusantara.
- b) Sejarah beberapa kerajaan Islam di Sumatera, Jawa dan Sulawesi.
- c) Para tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Nusantara.
- d) Seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.

3) Materi Fiqih

- a) Thaharah
- b) Salat
- c) Zakat
- d) Puasa
- e) Haji
- f) Qurban dan aqiqah

4) Materi Qur'an Hadis

- a) Ayat-ayat al Qur'an dan hadis-hadis pilihan.
- b) Mengartikan ayat-ayat al Qur'an dan hadis-hadis tersebut.
- c) Mengambil kesimpulan dari ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut.

5) Materi Bahasa Arab

- a) Menerjemahkan apa yang ada dalam buku.

- b) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku.
- c) Tata cara bahasa arab seperti fiil, fail, maf'ul atau nahwu sharaf.

d. Metode Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Al Fattah Semarang ini, maka dapat penulis kemukakan bahwa guru dari SMP ini menggunakan beberapa metode yakni:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan ketika menyampaikan materi pelajaran dan menjelaskan maksud-maksudnya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa memahami pelajaran yang telah dijelaskan. Metode ini juga digunakan agar siswa bertanya tentang materi pelajaran apa yang kurang dimengerti siswa.

3) Metode Resitasi (tugas)

Metode ini digunakan oleh guru guna memberikan tugas kepada siswa yang biasanya berupa pekerjaan rumah.

Dari tiga metode kebanyakan hampir separuh dari alokasi waktu yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sedangkan metode tanya jawab digunakan saat awal pelajaran dimulai maupun ditengah-tengah sebagai umpan balik apakah siswa memperhatikan atau tidak dan di akhir sebagai tes apakah sudah mengerti atau belum. Metode Resitasi digunakan agar siswa mau mengulang kembali pelajaran yang sudah dijelaskan tadi.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Untuk mengetahui proses belajar-mengajar di SMP Muhammadiyah 7 ini maka penulis melakukan observasi dengan terjun ke lapangan. Hasil tersebut ialah:

- 1) Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam terlebih dahulu.
- 2) Guru memberikan pre-test kepada siswa, apakah siswa sudah mengerti atau belum tentang materi yang kemarin.
- 3) Guru menyuruh salah satu siswa membaca materi yang akan diterangkan hari ini dan guru menulis poin-poin yang penting tentang materi hari ini.
- 4) Setelah menulis di papan tulis guru menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan siswa mengenai materi hari ini sekaligus mengabsen siswa yang tidak hadir. Sehingga dalam hal ini guru menggunakan metode tanya jawab.
- 5) Setelah hampir semua murid ditanya satu persatu, maka guru mulai menerangkan materi pelajaran hari ini, maka dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah.
- 6) Setelah dirasa cukup maka guru bertanya lagi kepada siswa untuk menguji apakah siswa sudah paham atau belum.
- 7) Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu berupa pekerjaan rumah, maka, dalam hal ini guru menggunakan metode Resitasi.
- 8) Guru menutup pelajaran untuk hari ini dan menyuruh siswa-siswa agar mengulang materi pelajaran hari ini di rumah, terakhir guru mengucapkan salam dan keluar dari kelas.⁵

⁵ Observasi Tanggal 26 Maret 2010

b. Tujuan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang, bahwa tujuan pembelajaran PAI di SMP ini seperti visi dan misi dari SMP Muhammadiyah 7 Semarang yakni:

- 1) Menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa.
- 2) Menghasilkan siswa yang berakhlak mulia.
- 3) Menghasilkan kader-kader Muhammadiyah.
- 4) Menghasilkan siswa yang berprestasi.⁶

c. Materi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Dari hasil wawancara guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang mengenai materi pembelajaran PAI kepada siswa sudah berpedoman kepada KTSP. Adapun materi pembelajarannya ialah sebagai berikut:

- 1) Materi Akidah Akhlak
 - a) Memahami dan meyakini sifat wajib bagi Allah.
 - b) Memahami dan meyakini sifat-sifat jair bagi Allah.
 - c) Memahami dan meyakini sifat-sifat mustahil bagi Allah.
 - d) Terbiasa menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Mencintai dan meneladani sifat Rasul, sahabat dan ulama.
- 2) Materi SKI
 - a) Sejarah masuknya Islam di Nusantara.
 - b) Sejarah beberapa kerajaan Islam di sumatera, jawa dan Sulawesi.
 - c) Para tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Nusantara.
 - d) Seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.

⁶ Wawancara Tanggal 26 Maret 2010, Bapak Sudiyat, S.Ag

- 3) Materi Fiqih
 - a) Thaharah
 - b) Salat
 - c) Zakat
 - d) Puasa
 - e) Haji
 - f) Qurban dan aqiqah
 - 4) Materi Qur'an Hadis
 - a) Ayat-ayat al Qur'an dan hadis-hadis pilihan
 - b) Mengartikan ayat-ayat al Qur'an dan hadis-hadis tersebut
 - c) Mengambil kesimpulan dari ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut
 - 5) Materi Bahasa Arab
 - a) Menerjemahkan apa yang ada dalam buku.
 - b) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku.
 - c) Tata cara bahasa arab seperti fiil, fail, maf'ul atau nahwu sharaf.
- d. Metode Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang
- Dari hasil observasi yang telah penulis laksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Semarang ini, maka dari observasi tersebut penulis kemukakan bahwa guru dari SMP Muhammadiyah 7 Semarang ini menggunakan beberapa metode yakni:
- 1) Metode Ceramah

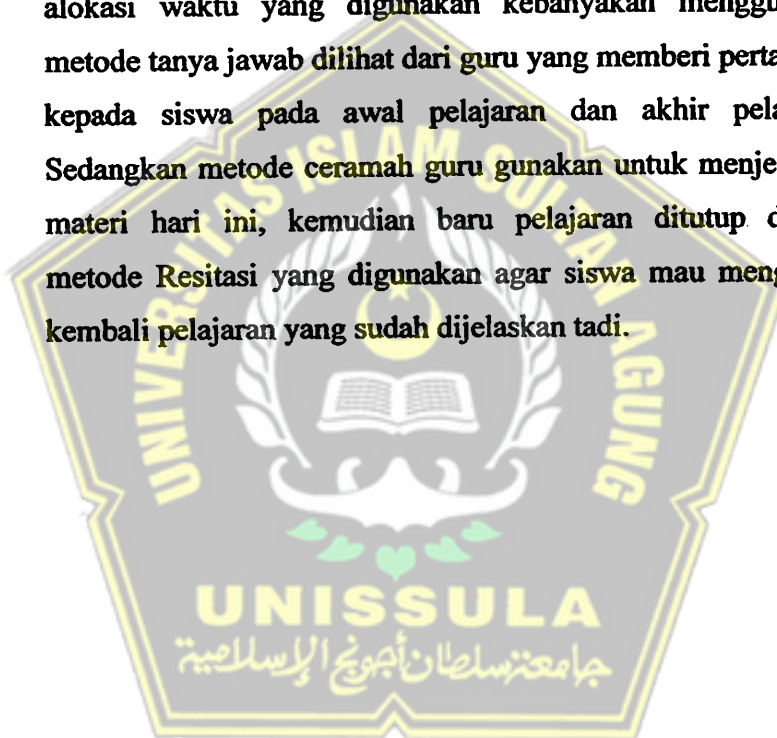
Metode ini digunakan ketika menyampaikan materi pelajaran dan menjelaskan maksud-maksudnya.
 - 2) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa memahami pelajaran yang telah dijelaskan. Metode ini juga digunakan agar siswa bertanya tentang materi pelajaran apa yang kurang dimengerti siswa.

3) Metode Resitasi (tugas)

Metode ini digunakan oleh guru guna memberikan tugas kepada siswa yang biasanya berupa pekerjaan rumah.

Hampir sama dengan SMP Al Fattah, SMP Muhammadiyah 7 Semarang ini kebanyakan dari guru PAInya menggunakan tiga metode di atas, Cuma keduanya hampir separuh dari alokasi waktu yang digunakan kebanyakan menggunakan metode tanya jawab dilihat dari guru yang memberi pertanyaan kepada siswa pada awal pelajaran dan akhir pelajaran. Sedangkan metode ceramah guru gunakan untuk menjelaskan materi hari ini, kemudian baru pelajaran ditutup dengan metode Resitasi yang digunakan agar siswa mau mengulang kembali pelajaran yang sudah dijelaskan tadi.



BAB IV
ANALISIS PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM
(STUDI KOMPARATIF ANTARA SMP AL FATTAH SEMARANG
DAN SMP MUHAMMADIYAH 7 SEMARANG)

Dalam bab ini, akan penulis uraikan tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui pencatatan dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian yang telah penulis lakukan diharapkan akan diketahui persamaan dan perbedaan pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang.

A. Analisis Tentang Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang

Sebagaimana telah penulis ungkapkan pada Bab tiga (tiga), sebelum proses pembelajaran PAI dimulai guru mengucapkan salam terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Madjid yang telah penulis kemukakan pada bab dua (II). Beliau berpendapat proses pembelajaran yang dilakukan siswa agar memiliki pengalaman belajar, sehingga guru mencontohkan kepada siswa untuk mengucapkan salam sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga siswa akan terbiasa mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya guru menyuruh salah satu siswa untuk menulis materi di papan tulis sekaligus bertanya siapa yang yang tidak hadir hari ini, hal ini sesuai pendapat Drs. Hamruni, bahwa demi terciptanya proses pembelajaran yang baik maka guru harus mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan siswa. Apakah siswa yang hadir itu sedikit atau banyak atau apakah diantara siswa yang hadir dalam kondisi baik. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang terjadi memenuhi target yang telah ditentukan.

Setelah hal tersebut guru mengajukan pra test kepada siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Hamruni bahwa guru harus mencari tahu terlebih dahulu apakah materi yang kemarin sudah dipahami siswa atau belum. Jika sudah paham maka materi yang sudah ditulis di papan tulis boleh dijelaskan, tapi jika belum paham lebih baik materi yang kemarin diulang kembali.

Setelah mengajukan pra-test guru mulai menerangkan materi pelajaran. Seperti yang penulis ungkapkan pada bab tiga (3), dalam upayanya menerangkan materi pelajaran guru menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Dalam hal ini metode ceramah lebih dominan dari pada metode Tanya jawab, hal ini dikarenakan siswa kurang tanggap terhadap materi pelajaran yang sedang diterangkan. Selain hal itu guru juga kurang menguasai kelas sehingga banyak siswa yang ramai, mengantuk dikelas, bahkan ada yang tertidur.

Sebelum menutup kelas guru memberi tugas kepada siswa sebelum keluar kelas, maka dalam hal ini guru tersebut berharap agar siswa mempelajari kembali semua materi pelajaran tersebut. Hal yang guru lakukan tersebut sesuai dengan pendapat Dra. H. Zuhairini, dkk dalam bukunya *methodik khusus Pendidikan Agama*, bahwa metode resitasi ini tepat digunakan untuk mengaktifkan anak-anak agar mempelajari suatu masalah sendiri dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.

2. Tujuan Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang

Pada bab tiga (III) telah penulis ungkapkan mengenai tujuan pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang yakni untuk membina anak-anak agar memiliki Akhlak yang karimah dan menjadikan anak menjadi saleh. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dari Departemen Pendidikan Nasional yakni:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yakni menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pemupukan pengetahuan, penghayatan,

pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

3. Materi Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang

Telah penulis ungkapkan pada bab tiga (III) mengenai pembelajaran PAI kepada siswa, bahwa guru PAI dalam menyampaikan materi sudah berpedoman pada KTSP. Buku yang dipakai sudah berdasarkan buku yang sesuai kurikulum KTSP. Buku tersebut terbagi ke dalam lima mata pelajaran agama. Adapun materi-materi yang terdapat di dalamnya yaitu:

- a) Materi Akidah Akhlak yang terdiri dari : memahami dan menyakini sifat wajib bagi Allah, memahami dan menyakini sifat-sifat jaiz bagi Allah, terbiasa menghindari Akhlak tercela, mencintai dan meneladani sifat Rasul sahabat dan ulama.
- b) Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari : sejarah masuknya Islam di Nusantara, sejarah beberapa kerajaan Islam di Sumatera, Sulawesi dan Jawa, para tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Nusantara dan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- c) Materi fikih yang terdiri dari : taharah, salat, zakat, puasa, haji dan qurban dan aqiqah.
- d) Materi Qur'an hadis yang terdiri dari : ayat-ayat Al Qur'an dan hadis-hadis pilihan, mengartikan ayat-ayat dan hadis-hadis pilihan tersebut dan mengambil kesimpulan dari ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut.
- e) Materi bahasa arab yang terdiri dari : menterjemahkan apa yang ada dalam buku, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku dan tata cara bahasa arab seperti fiil, fail, maf'ul dan nahwu sharaf.

4. Metode Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang

Seperti yang sudah penulis kemukakan pada bab tiga (III), bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan tiga metode yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi (tugas) yang telah disesuaikan dengan pembelajaran PAI di sekolah ini. Sedangkan dalam pengamatan penulis, metode ceramah lebih didominasi dari metode-metode yang telah penulis sebutkan. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya berpatokan pada satu metode saja, tetapi dipadukan dengan metode-metode lainnya, karena seperti yang telah penulis sebutkan pada bab dua bahwa penggunaan metode yang bervariasi dalam suatu tujuan pembelajaran akan menutupi kekurangan suatu metode dengan kelebihan metode yang lainnya sehingga metode tersebut menjadi lebih efektif.

B. Analisis Tentang Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Penulis telah ungkapkan pada Bab tiga (tiga), sebelum proses pembelajaran PAI dimulai guru mengucapkan salam terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Madjid yang telah penulis kemukakan pada bab dua (II). Beliau berpendapat proses pembelajaran yang dilakukan siswa agar memiliki pengalaman belajar, maka dalam hal ini guru mencontohkan kepada siswa untuk mengucapkan salam sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga siswa akan terbiasa mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-harinya.

Kemudian setelah hal tersebut guru mengajukan appersepsi kepada siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Hamruni bahwa guru harus mencari tahu terlebih dahulu apakah materi yang kemarin sudah dipahami siswa atau belum.

Setelah itu guru menyuruh salah satu siswa membaca materi yang kemudian selanjutnya guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai

materi hari ini. Hal ini sesuai pendapat Drs. Hamruni bahwa selayaknya guru tidak menganggap muridnya seperti tong kosong. Sehingga hal ini akan membuat siswa mau berfikir sehingga siswa tidak akan ramai, mengantuk, bahkan mungkin tertidur. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengetahui keadaan siswa, apakah yang hadir sedikit atau banyak?, atau mungkin diantara siswa yang hadir ada yang dalam kondisi tidak baik.

Setelah hampir semua murid ditanya satu persatu, selanjutnya guru mulai menerangkan materi pelajaran hari ini sehingga otomatis guru menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan guru guna menjelaskan materi hari ini yang telah ditanyakan guru sebelumnya. Sesudah dirasa cukup guru selanjutnya bertanya lagi kepada siswa. Dalam hal ini pertanyaan guru tersebut guna menguji apakah siswa sudah paham atau belum.

Sebelum pelajaran ditutup guru memberikan tugas yaitu berupa pekerjaan rumah, maka dalam hal ini guru menggunakan metode penugasan (resitasi). Dengan menggunakan metode resitasi guru berharap agar siswa mengulang materi pelajaran yang telah di ajarkan hari ini. Hal tersebut sesuai pendapat Dra. H. Zuhairini, dkk dalam bukunya *Methodik khusus Pendidikan Agama*, bahwa metode resitasi ini tepat digunakan untuk mengaktifkan anak-anak agar mempelajari suatu masalah sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba mempraktekkan pengetahuannya sendiri.

2. Tujuan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Tujuan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang yakni untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, membina kader-kader Muhammadiyah dan menghasilkan siswa yang berprestasi.

Tujuan dari SMP Muhammadiyah 7 Semarang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dari Departemen Pendidikan Nasional yakni:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yakni menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

3. Materi Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Sebelumnya telah penulis kemukakan pada bab tiga (III) mengenai materi pembelajaran PAI kepada siswa, bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 sudah berpedoman pada KTSP. Adapun materi-materi yang terdapat di dalamnya yaitu:

- a) Materi Akidah Akhlak yang terdiri dari : memahami dan menyakini sifat wajib bagi Allah, memahami dan menyakini sifat-sifat jaiz bagi Allah, terbiasa menghindari Akhlak tercela, mencintai dan meneladani sifat Rasul sahabat dan ulama.
- b) Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari : sejarah masuknya Islam di Nusantara, sejarah beberapa kerajaan Islam di Sumatera, Sulawesi dan Jawa, para tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Nusantara dan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- c) Materi fikih yang terdiri dari : taharah, salat, zakat, puasa, haji dan qurban dan aqiqah.
- d) Materi Qur'an hadis yang terdiri dari : ayat-ayat Al Qur'an dan hadis-hadis pilihan, mengartikan ayat-ayat dan hadis-hadis pilihan tersebut dan mengambil kesimpulan dari ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut.
- e) Materi bahasa arab yang terdiri dari : menterjemahkan apa yang ada dalam buku, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku dan tata cara bahasa arab seperti fiil, fail, maf'ul dan nahwu sharaf.

4. Metode Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Sudah penulis ungkapkan pada bab tiga (III), bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan tiga metode yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi (tugas) yang telah disesuaikan dengan pembelajaran PAI di sekolah ini. Sedangkan dalam pengamatan penulis, metode Tanya jawab lebih didominasi dari metode-metode lainnya.

Jadi pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi dipadukan dengan metode-metode lainnya, karena pada bab dua bahwa penggunaan metode yang bervariasi dalam suatu tujuan pembelajaran akan menutupi kekurangan suatu metode dengan kelebihan metode yang lainnya sehingga metode tersebut menjadi lebih efektif.

C. Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Telah penulis ungkapkan pada bab IV (empat), bahwa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Al Fattah Semarang dan SMP Muhammadiyah 7 Semarang penulis menggunakan data kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis pembelajaran PAI di kedua SMP Islam tersebut.

Dengan menggunakan data kualitatif deskriptif, maka akan diketahui persamaan dan perbedaan dari ke dua SMP Islam tersebut yaitu :

1. Proses pembelajaran di kedua SMP Islam tersebut sama, yaitu sama-sama memulai dari salam, sama-sama memulai pra test terdahulu sebelum menjelaskan materi pelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung sama-sama menggunakan 3 metode yaitu, ceramah, tanya jawab, dan resitasi, dan keduanya pun sama-sama memberikan tugas kepada siswa. Perbedaannya proses pembelajaran di SMP Islam Al Fattah Semarang lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada tanya jawab, menurut pengamatan penulis hal ini dikarenakan guru kurang mampu menguasai kelas sehingga siswa terlihat sering ramai bahkan banyak yang mengantuk. Sedangkan proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 7

Semarang lebih dominan menggunakan metode tanya jawab dari pada ceramah, hal ini menurut pengamatan penulis dikarenakan guru menguasai kelas sehingga siswa terlihat tenang dan mendengarkan semua perkataan guru, sehingga hasilnya siswa menanggapi respon guru yaitu dengan menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

2. Tujuan pembelajaran PAI di kedua SMP Islam tersebut berbeda.

SMP Al Fattah bertujuan membina anak-anak agar memiliki akhlak yang karimah dan menjadikan anak yang saleh.

SMP Muhammadiyah 7 Semarang bertujuan seperti misi dan misi dari SMP ini yaitu :

- a. Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa
- b. Menghasilkan siswa yang berakhlak mulia
- c. Menghasilkan siswa yang berprestasi
- d. Menghasilkan kader-kader Muhammadiyah

Tujuan kedua SMP Islam ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dari Departemen Pendidikan Nasional yakni : “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Materi pembelajaran PAI di kedua SMP Islam tersebut sama-sama sudah berpedoman pada KTSP, dan isi materi tersebutpun sama yaitu :

- a) Materi Akidah Akhlak yang terdiri dari : memahami dan menyakini sifat wajib bagi Allah, memahami dan menyakini sifat-sifat jaiz bagi Allah, terbiasa menghindari Akhlak tercela, mencintai dan meneladani sifat Rasul sahabat dan ulama.
- b) Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari : sejarah masuknya Islam di Nusantara, sejarah beberapa kerajaan Islam di Sumatera, Sulawesi dan Jawa, para tokoh yang berperan dalam perkembangan

Islam di Nusantara dan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.

- c) Materi fikih yang terdiri dari : taharah, salat, zakat, puasa, haji dan qurban dan aqiqah.
 - d) Materi Qur'an hadis yang terdiri dari : ayat-ayat Al Qur'an dan hadis-hadis pilihan, mengartikan ayat-ayat dan hadis-hadis pilihan tersebut dan mengambil kesimpulan dari ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut.
 - e) Materi bahasa arab yang terdiri dari : menterjemahkan apa yang ada dalam buku, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku dan tata cara bahasa arab seperti fiil, fail, maf'ul dan nahwu sharaf.
4. Metode Pembelajaran PAI di kedua SMP Islam tersebut sama-sama menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode resitasi.

Perbedaannya jika di SMP Al Fattah hampir seluruh alokasi waktu pelajaran hanya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab hanya menjadi selingan sedang metode penugasan hanya digunakan untuk memberi tugas kepada siswa diakhir pelajaran.

Sedangkan di SMP Muhammadiyah 7 Semarang hampir seluruh alokasi waktu yang diberikan menggunakan metode tanya jawab, sedangkan metode ceramah digunakan guna menjelaskan pertanyaan yang guru ajukan, sedang metode resitasi hanya digunakan untuk memberi tugas kepada siswa diakhir pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan dari bab I (satu) sampai bab IV (empat), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis pada bab IV (empat) pembelajaran PAI di SMP Al Fattah sudah baik, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan teori-teori yang sudah penulis kemukakan pada bab II (dua), tujuan pembelajaran PAI yang sudah sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dari Departemen Pendidikan Nasional, materi yang sudah baik dan berisi sedangkan metode pembelajarannya yang digunakan juga sudah baik.
2. Demikian juga pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Semarang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari telah sesuainya dengan teori-teori yang sudah penulis kemukakan pada bab II (dua), tujuan pembelajaran PAI SMP Muhammadiyah 7 Semarang juga telah sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dari Departemen Pendidikan Nasional, materinya sudah baik dan berisi sedangkan metode pembelajarannya yang dipakai juga sudah baik pula.
3. Perbedaan dan persamaan dari SMP Al Fattah Semarang dengan SMP Muhammadiyah 7 Semarang yaitu :

Persamaan : Proses pembelajaran, materi dan tujuan pembelajaran PAI.

Perbedaan : Metode pembelajaran PAI ; letak perbedaannya yaitu hampir seluruh alokasi waktu pelajaran di SMP Al Fattah menggunakan metode ceramah sedangkan metode tanya jawab hanya menjadi selingan saja. Sedang di SMP Muhammadiyah 7 Semarang hampir seluruh alokasi waktu pelajaran menggunakan metode tanya jawab sedangkan metode ceramah hanya digunakan untuk menjelaskan pertanyaan yang diajukan.

B. Saran

1. Kepada SMP Al Fattah Semarang

Hendaknya lebih ditingkatkan kualitas pembelajarannya baik itu guru, siswa, sarana prasarana dan sumber-sumber yang mendukung lainnya demi tercapainya proses pembelajaran yang baik dan dapat mencapai target yang sudah ditentukan.

2. Kepada SMP Muhammadiyah 7 Semarang

Juga harus ditingkatkan kualitasnya agar mencapai target yang sudah ditentukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Azyumardi Azra, Prof, Dr, MA, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, cet 2, PT Logos Wacana Islam, 2000
- Bambang M. Amin, *Menyusun Rencana Suatu Pendekatan Praktis*, Rajawali Pres, Jakarta, 1990
- Barnadib, Sutami Imam, Prof, Dr, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta, 1986
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1985
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMA dan MA*, Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, Jakarta, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs, *Guru dan Anak Didik*, Cetakan ketiga, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Dokumentasi dan wawancara Kepala Sekolah SMP Al Fatah Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010
- Dokumentasi dan wawancara Kepala Sekolah SMP Muhamadiyah 7 Semarang, Tahun Pelajaran 2009/2010
- Hadi, Sutrisno, Prof, Dr, *Metodologi Research*, Yaspin, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986
- Hamruni, Drs, M. Si, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009
- Ihsan, Fuad, Drs, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995
- M. Arif, Prof, H, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 3, Bumi Aksara, Jakarta, 1994

- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 3, Bumi Aksara, Jakarta, 2002
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Majid, Abdul S.Ag., M. Pd, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Muhaimin, Drs, MA. Et al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001
- Nasution, Prof, Dr, MA, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Nata, Abudin, Dr, H. MA, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, cet 1, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Riyanto, Yatim, Drs, M. Pd, *Metodologi Penelitian Suatu Tinjauan Dasar*, SIC Surabaya, Surabaya, 1996
- Rosyadi, Khairan, *Pendidikan Praktik*, cet I, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004
- Sanjaya, Mina, Dr, M. Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet I, Pranada Media Group, Jakarta, 2009
- Shalahudin, Mahfudh, Drs, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987
- Suryabrata, Sumadi, Drs, BA, MA, Ed, S, Ph, D, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pres, Jakarta, 1990
- Usman, M. Basyirudin, Drs, M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Usman, Moh, Drs, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Rosda Karya, Bandung, 1996
- UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Semarang, Aneka Ilmu
- UU SISDIKNAS 2003 (UU RI NO. 20 Tahun 2003) , Jakarta, Sinar Grafika
- Zuhairini, DKK, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983